



Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

ANALISIS MINAT PESERTA DIDIK MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI DI MASA PANDEMIC SE KALIMANTAN BARAT

Rustam¹⁾, Kamaruzzaman²⁾

¹⁾ IKIP-PGRI Pontianak, Indonesia

E-mail: rustammunif@gmail.com

²⁾ IKIP-PGRI Pontianak, Indonesia

E-mail: oranecorby@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan bahwa permasalahan tentang rendahnya minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di tengah pandemic sering terdengar. Pembelajaran on line secara terus menerus disertai factor ekonomi keluarga saat pandemic menjadi salah satu penyebab menurunnya minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survey. Subjek Penelitian adalah 140 peserta didik yang tersebar di 14 Kabupaten Kota di Kalimantan Barat. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di tengah pandemic termasuk kategori sedang.

Kata Kunci: Minat Peserta Didik; Pendidikan Tinggi; Masa Pandemi

I. PENDAHULUAN

Saat ini masyarakat dunia dihadapi dengan tantangan dengan sebuah penyakit yang dikenal dengan nama virus corona (Covid-19). Wabah virus corona (Covid-19) kini terus meluas secara global. Jumlah kasus infeksi virus corona tercatat melonjak tajam dalam beberapa hari terakhir di sejumlah negara selain China, terutama Korea Selatan dan Italia. Penyebaran virus Corona juga telah merambah banyak negara yang sebelumnya belum terjangkau wabah ini.

Kasus-kasus baru kembali ditemukan pada pekan ini di beberapa negara Timur Tengah, yakni Iran, Bahrain, Kuwait, Iraq dan lainnya. Negara-negara Eropa kini juga berjibaku untuk mengadangi wabah ini. Italia sudah mendeteksi 453 kasus infeksi virus corona, atau terbanyak di benua biru. Sedangkan di Spanyol, Jerman, Inggris, Prancis, ada belasan kasus. (artikel

"Jumlah Korban Virus Corona Terbaru & Negara Terkena Wabah Covid-19", <https://tirto.id/eBC7>).

KOMPAS.com menguraikan jumlah kasus infeksi Covid-19 yang dikonfirmasi di dunia masih mengalami peningkatan dari hari ke hari. Melansir data dari laman Worldometers, Senin (12/10/2020), ada 37,7 juta kasus virus corona yang telah dilaporkan di berbagai wilayah di dunia. Dari angka tersebut, lebih dari 1 juta orang meninggal dunia, dan 28,3 juta pasien telah dinyatakan sembuh. Adapun jumlah kasus aktif saat ini adalah sebanyak 8,3 juta kasus dengan 8,2 juta dalam kondisi ringan dan 68.831 dalam kondisi serius atau kritis. Jumlah kasus terbanyak masih dicatatkan oleh Amerika Serikat (AS) dengan 7,9 juta kasus, disusul India, Brazil, Rusia, dan Kolombia.

Dampak situasi ini menyerang dari semua sektor, hampir seluruh sektor terdampak, tak hanya kesehatan. Sektor ekonomi juga

mengalami dampak serius akibat pandemi virus corona. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus ini menyebut bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32 persen. Sebelumnya, pada kuartal I 2020, BPS melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97 persen, turun jauh dari pertumbuhan sebesar 5,02 persen pada periode yang sama 2019 lalu. Kinerja ekonomi yang melemah ini turut pula berdampak pada situasi ketenagakerjaan di Indonesia.

Angka pengangguran dan juga angka kemiskinan diperkirakan akan naik cukup signifikan. Dimana kemiskinan kemungkinan akan naik sekitar 3,02 hingga 5,71 juta orang dan pengangguran meningkat kurang lebih 4,03 juta orang hingga 5,23 juta orang. Semakin tingginya tingkat PHK di tengahnya pandemi ini membuat pengangguran di Indonesia meningkat.

Menurut Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah tingkat partisipasi angkatan kerja saat ini sekitar 69 persen, dengan penduduk bekerja 131 juta. Sedangkan, jumlah pengangguran sebanyak 6,8 juta dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sekitar 4,99 persen. Dari data yang dikumpulkan oleh pusat data dan Informasi Kementerian Ketenagakerjaan mencatat pada bulan Mei 2020 sebanyak 3.05 juta tenaga kerja terdampak covid 19. Data itu berupa 1,7 juta terpaksa harus di PHK dan 1.3 dirumahkan.

Berdasarkan kondisi ini tentunya sangat berpengaruh keberlangsungan perekonomian di masyarakat, mengingat beberapa sektor pekerjaan sangat terdampak dari virus ini. Perekonomian masyarakat di era pandemi tentunya berpengaruh pada pendapatan mereka seperti untuk keperluan biaya hidup termasuk biaya pendidikan.

Tidak heran dalam situasi ini, menyebabkan banyak anak yang putus sekolah dan rendahnya minat mereka untuk melanjutkan pendidikan kerarah selanjutnya. Untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi banyak faktor yang

harus dipertimbangkan oleh peserta didik. Dari sekian banyak faktor tersebut dapat dipilih satu faktor yang diduga dominan berpengaruh terhadap pembentukan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Faktor tersebut adalah status sosial ekonomi orang tua. Pertimbangannya bahwa status sosial ekonomi orang tua merupakan faktor dominan yang mempengaruhi seorang anak dalam menentukan pilihan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Tari, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Andanawari (2010) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi adalah jenis kelamin, rata-rata penghasilan orang tua, serta faktor pendorong. Faktor yang sangat erat kaitannya dengan keadaan saat ini adalah terkait penghasilan. Biaya pendidikan yang tinggi kadang menjadi kendala bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Banyak dari mereka terpaksa putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena keterbatasan biaya (Sari, 2009).

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian.

Perguruan tinggi juga dapat diartikan dengan suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan berbagai macam keahlian, misalnya : bidang pendidikan, ekonomi, hukum, psikologi, teknik, kesehatan dan lain-lain yang sesuai dengan Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan perguruan tinggi “berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas yang ditetapkan oleh pemerintah”. Lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi manusia yang kreatif sehingga dapat dijadikan bekal setelah lulus kuliah.

Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian (2007). Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi sangat memberikan peranan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga perubahan-perubahan global yang begitu cepat dapat direspon oleh produk pendidikan yang ada.

Minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri mengingat minat ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya. Suprpto dalam penelitiannya tahun 2007 menyebutkan besarnya korelasi faktor dari dalam anak, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat masuk perguruan tinggi sebesar 0.376, 0.333 dan 0.29.

Kehidupan perekonomian keluarga menjadi satu faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi seperti jabatan, agama, jenis, dan luas rumah, keturunan, partisipasi dalam kegiatan organisasi, keadaan tempat tinggal, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan jenis pekerjaan (Nasution, 2010).

Dalam penelitian ini, pengertian sosial ekonomi berdasarkan definisi di atas latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan orang tua (Simamora, 2004). Biaya pendidikan yang tinggi kadang menjadi kendala bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Banyak dari mereka terpaksa putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena keterbatasan biaya. Tidak sedikit siswa memilih meninggalkan

pendidikannya demi membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, kiranya penelitian tentang “Analisis Minat Peserta Didik Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi di Kalimantan Barat”, penting dan menarik untuk dilaksanakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar minat para siswa melanjutkan ke perguruan tinggi di masa dan pasca pandemi. Penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar sumbangan faktor dalam diri dan ekonomi keluarga dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan pendidikan.

Luaran yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menghasilkan data peminatan peserta didik dalam melanjutkan studi sebagai referensi dalam memperkirakan seberapa besar calon mahasiswa baru tahun 2021 yang akan melanjutkan pendidikan tinggi. Data ini memberikan gambaran bagi perguruan tinggi di sekitar wilayah kota Pontianak maupun di luar kota Pontianak dalam menentukan kebijakan, khususnya dalam melakukan perekrutan mahasiswa baru.

Penelitian ini merupakan dasar pengembangan bagi perguruan tinggi khususnya bagi IKIP PGRI Pontianak dalam merencanakan dan merumuskan langkah pengembangan institusi kearah yang lebih baik, khususnya dalam merencanakan pembukaan program studi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan masyarakat. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai gambaran dalam meningkatkan tata kelola peningkatan mutu lulusan agar dapat berkompetisi di masyarakat dengan melihat daya minat dan sikap para peserta didik terhadap lulusan perguruan tinggi.

II. METODE

Metode penelitian digunakan untuk mengungkap tujuan yang diinginkan dalam suatu penelitian. Berdasarkan tujuan umum dalam penelitian maka metode yang tepat dalam penelitian penelitian ini adalah metode deskriptif, karena dilakukan pada saat sekarang dengan sebagaimana adanya sesuai fakta di lapangan.

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Subana dan Sudrajat (2009:23) mengatakan : “Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan berlangsung dan menyajikan apa adanya.

Metode deskriptif adalah suatu bentuk penguraian dan penginterpretasian yang memiliki kaitan dengan kondisi-kondisi yang ada, proses yang sedang berlangsung atau kecendrungan-kecendrungan yang sedang berkembang. Setelah metode ditentukan, maka bentuk penelitian harus sesuai dengan metode yang digunakan. Karena metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, maka bentuk penelitian pun sesuai dengan metode tersebut. Bentuk penelitian yang tepat dalam penelitian ini adalah “bentuk penelitian survey”.

Bentuk penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengadakan survey langsung ke lokasi yang menjadi tempat penelitian. Selanjutnya Riyanto (2001:23) menyebutkan bahwa ciri-ciri penelitian survey adalah sebagai berikut : (1) Data survey dapat dikumpulkan dari populasi, dapat pula dari hanya sebagian saja dari populasi, (2) Untuk suatu hal data yang sifatnya nyata, (3) Hasil survey dapat dimanfaatkan untuk kepentingan yang sifatnya terbatas, karena data yang dikumpulkan dibatasi oleh waktu, dan saat data itu dikumpulkan, (4) Biasanya untuk memecahkan masalah yang sifatnya incidental. (5) Pada dasarnya metode survey adalah metode *cross-sectional*. (6) Cenderung mengandalkan data kuantitatif. Mengandalkan teknik data kuantitatif. (7) Mengandalkan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara berstruktur.

Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2010:134) mengatakan : “survei pada umumnya merupakan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan”. Dengan demikian penelitian ini dilaksanakan dengan mengadakan survey langsung ke beberapa sekolah yang ada di Kalimantan Barat khususnya di jenjang pendidikan menengah atas untuk menghimpun data-data yang diperlukan, kemudian menganalisis dan mendeskripsikan data-data

tersebut hingga diperoleh jawaban pertanyaan-pertanyaan. Karena situasi masih pandemic, survey dilakukan dengan menyebarkan angket melalui geogle form ke beberapa siswa yang menjadi target penelitian. Sesuai dengan data penelitian siswa yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 140 orang siswa perwakilan 14 Kabupaten Kota di Kalimantan Barat .

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan dideskripsikan berdasarkan data kuantitatif kemudian dideskripsikan serta diinterpretasikan menyesuaikan data dan fakta yang ditemukan dalam penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic, sehingga instrumen disusun berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.

Instrumen yang digunakan berupa angket peminatan melanjutkan pendidikan tinggi yang disebarkan kepada seluruh sampel penelitian melalui via online menggunakan aplikasi geogle form. Sebelum hasil penelitian dideskripsikan, perlu diketahui bahwa sampel penelitian berjumlah 140 siswa. Dari siswa tersebut mewakili 10 siswa di setiap 14 Kabupaten Kota di Kalimantan Barat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan penelitian. Sebelum hasil penelitian dideskripsikan maka terlebih dahulu hal yang harus dilakukan adalah dengan menentukan kategori hasil angket.

Menetapkan kriteria tolok ukur sebagai pedoman untuk mentafsirkan hasil perhitungan data yang diperoleh. Tolok ukur ditetapkan dalam tiga tingkatan, yaitu kategori baik, cukup dan kurang.

TABEL I
 TOLOK UKUR

KATEGORI	% SKOR
Tinggi	75,01 % - 100 %
Sedang	50,01 % - 75,00 %
Rendah	25,01 % - 50,00 %
Sangat Rendah	00,00 % - 25,00 %

Hasil penyebaran angket tentang minat melanjutkan pendidikan tinggi saat pandemic akan dipersentasekan berdasarkan tolok ukur yang ditetapkan. Dari hasil angket yang telah disebarkan seluruh siswa yang tersebar di 14 Kabupaten Kota Tahun 2020 memperoleh persentase secara umum 72,66 % dengan kategori "Sedang". Dari hasil tersebut dapat diuraikan melalui secara khusus hasil sebagai berikut :

1. Sikap peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic memperoleh persentase sebesar 80,54 % dengan kategori tinggi. Secara spesifik dapat diuraikan melalui hasil penelitian per kabupaten kota sebagai berikut :
 - a. Sikap peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Ketapang memperoleh persentase sebesar 72,22 % dengan kategori sedang. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perwakilan siswa di Kabupaten Ketapang memiliki tingkat optimisme terhadap pendidikan tinggi yang cukup baik, cukup baik dalam memiliki pemahaman pentingnya pendidikan tinggi dan peran pendidikan tinggi dalam pencapaian karir.
 - b. Sikap peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Kayong Utara memperoleh persentase sebesar 78,33 % dengan kategori Tinggi. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perwakilan siswa di Kabupaten Kayong Utara memiliki tingkat optimisme terhadap pendidikan tinggi, memiliki pemahaman pentingnya pendidikan tinggi dan dalam memahami peran pendidikan tinggi dalam pencapaian karir.
 - c. Sikap peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Kubu Raya memperoleh persentase sebesar 82,95 % dengan kategori Tinggi. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perwakilan siswa di Kabupaten Kubu Raya memiliki tingkat optimisme terhadap pendidikan tinggi, memiliki pemahaman pentingnya pendidikan tinggi dan dalam memahami peran pendidikan tinggi dalam pencapaian karir.
 - d. Sikap peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kota Pontianak memperoleh persentase sebesar 75,27 % dengan kategori Tinggi. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perwakilan siswa di Kota Pontianak memiliki tingkat optimisme terhadap pendidikan tinggi, memiliki pemahaman pentingnya pendidikan tinggi dan dalam memahami peran pendidikan tinggi dalam pencapaian karir.
 - e. Sikap peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Mempawah memperoleh persentase sebesar 83,05 % dengan kategori Tinggi. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perwakilan siswa di Kabupaten Mempawah memiliki tingkat optimisme terhadap pendidikan tinggi, memiliki pemahaman pentingnya pendidikan tinggi dan dalam memahami peran pendidikan tinggi dalam pencapaian karir.
 - f. Sikap peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Singkawang memperoleh persentase sebesar 75,55 % dengan kategori Tinggi. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perwakilan siswa di Kabupaten Singkawang memiliki tingkat optimisme terhadap pendidikan tinggi, memiliki pemahaman pentingnya pendidikan tinggi dan dalam memahami peran pendidikan tinggi dalam pencapaian karir.
 - g. Sikap peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Sambas memperoleh persentase sebesar 78,05 % dengan kategori Tinggi. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perwakilan siswa di Kabupaten Sambas memiliki tingkat optimisme terhadap pendidikan tinggi, memiliki pemahaman pentingnya pendidikan tinggi dan dalam memahami

peran pendidikan tinggi dalam pencapaian karir

- h. Sikap peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Bengkayang memperoleh persentase sebesar 80,55 % dengan kategori Tinggi. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perwakilan siswa di Kabupaten Bengkayang memiliki tingkat optimisme terhadap pendidikan tinggi, memiliki pemahaman pentingnya pendidikan tinggi dan dalam memahami peran pendidikan tinggi dalam pencapaian karir.
- i. Sikap peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Landak memperoleh persentase sebesar 71,38 % dengan kategori Sedang. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perwakilan siswa di Kabupaten Landak memiliki tingkat optimisme terhadap pendidikan tinggi cukup baik, serta cukup baik dalam memahami pentingnya pendidikan tinggi dan dalam memahami peran pendidikan tinggi dalam pencapaian karir.
- j. Sikap peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Sanggau memperoleh persentase sebesar 81,66 % dengan kategori Tinggi. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perwakilan siswa di Kabupaten Sanggau memiliki tingkat optimisme terhadap pendidikan tinggi cukup tinggi, serta memiliki pemahaman pentingnya pendidikan tinggi dan dalam memahami peran pendidikan tinggi dalam pencapaian karir yang cukup tinggi.
- k. Sikap peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Sekadau memperoleh persentase sebesar 83,05 % dengan kategori Tinggi. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perwakilan siswa di Kabupaten Sekadau memiliki tingkat optimisme terhadap pendidikan tinggi yang cukup tinggi, serta cukup

tinggi dalam memiliki pemahaman pentingnya pendidikan tinggi dan dalam memahami peran pendidikan tinggi dalam pencapaian karir.

- l. Sikap peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Melawi memperoleh persentase sebesar 96,66 % dengan kategori Tinggi. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perwakilan siswa di Kabupaten Melawi memiliki tingkat optimisme terhadap pendidikan tinggi yang cukup tinggi, serta cukup tinggi dalam memiliki pemahaman pentingnya pendidikan tinggi dan dalam memahami peran pendidikan tinggi dalam pencapaian karir.
- m. Sikap peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Sintang memperoleh persentase sebesar 87,22 % dengan kategori Tinggi. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perwakilan siswa di Kabupaten Sintang memiliki tingkat optimisme terhadap pendidikan tinggi yang cukup tinggi, serta cukup tinggi dalam memiliki pemahaman pentingnya pendidikan tinggi dan dalam memahami peran pendidikan tinggi dalam pencapaian karir.
- n. Sikap peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Kapuas Hulu memperoleh persentase sebesar 81,66 % dengan kategori Tinggi. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perwakilan siswa di Kabupaten Kapuas Hulu memiliki tingkat optimisme terhadap pendidikan tinggi yang cukup tinggi, serta cukup tinggi dalam memiliki pemahaman pentingnya pendidikan tinggi dan dalam memahami peran pendidikan tinggi dalam pencapaian karir.

Sikap peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic 14 Kabupaten Kota di Kalimantan Barat dapat dijabarkan melalui grafik berikut:



2. Ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic memperoleh persentase 77,79 % dengan kategori “Tinggi”. Secara spesifik dapat diuraikan melalui hasil penelitian per kabupaten kota sebagai berikut :

a. Ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Ketapang memperoleh persentase 73,88 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan di masa pandemic termasuk dalam kategori sedang, terdapat beberapa siswa yang tertarik dan ada yang belum menyadari pentingnya masa depan melalui perguruan tinggi, sebagian siswa ada yang mengetahui jenis perguruan tinggi dan mendalami minat untuk melanjutkan pendidikan tersebut.

b. Ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Kayong Utara memperoleh persentase 82,05 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan di masa pandemic termasuk kategori tinggi, beberapa siswa sudah tertarik dan

menyadari pentingnya masa depan melalui perguruan tinggi, siswa sudah mengetahui jenis perguruan tinggi dan mendalami minat untuk melanjutkan pendidikan tersebut.

c. Ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Kayong Utara memperoleh persentase 82,95 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan di masa pandemic termasuk kategori tinggi, beberapa siswa sudah tertarik dan menyadari pentingnya masa depan melalui perguruan tinggi, siswa sudah mengetahui jenis perguruan tinggi dan mendalami minat untuk melanjutkan pendidikan tersebut.

d. Ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kota Pontianak memperoleh persentase 79,16 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan di masa pandemic termasuk kategori tinggi, beberapa siswa sudah tertarik dan menyadari pentingnya masa depan melalui perguruan tinggi, siswa sudah mengetahui jenis perguruan tinggi

dan mendalami minat untuk melanjutkan pendidikan tersebut.

e. Ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Mempawah memperoleh persentase 80,55 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan di masa pandemic termasuk kategori tinggi, beberapa siswa sudah tertarik dan menyadari pentingnya masa depan melalui perguruan tinggi, siswa sudah mengetahui jenis perguruan tinggi dan mendalami minat untuk melanjutkan pendidikan tersebut.

f. Ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kota Singkawang 68,88 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan di masa pandemic termasuk dalam kategori sedang, terdapat beberapa siswa yang tertarik dan ada yang belum menyadari pentingnya masa depan melalui perguruan tinggi, sebagian siswa ada yang mengetahui jenis perguruan tinggi dan mendalami minat untuk melanjutkan pendidikan tersebut.

g. Ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Sambas memperoleh persentase 79,19 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan di masa pandemic termasuk kategori tinggi, beberapa siswa sudah tertarik dan menyadari pentingnya masa depan melalui perguruan tinggi, siswa sudah mengetahui jenis perguruan tinggi dan mendalami minat untuk melanjutkan pendidikan tersebut.

h. Ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Bengkayang memperoleh persentase 77,77 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketertarikan

peserta didik terhadap pendidikan di masa pandemic termasuk kategori tinggi, beberapa siswa sudah tertarik dan menyadari pentingnya masa depan melalui perguruan tinggi, siswa sudah mengetahui jenis perguruan tinggi dan mendalami minat untuk melanjutkan pendidikan tersebut.

i. Ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Landak memperoleh persentase 64,44 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan di masa pandemic termasuk dalam kategori sedang, terdapat beberapa siswa yang tertarik dan ada yang belum menyadari pentingnya masa depan melalui perguruan tinggi, sebagian siswa ada yang mengetahui jenis perguruan tinggi dan mendalami minat untuk melanjutkan pendidikan tersebut.

j. Ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Sanggau memperoleh persentase 79,44 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan di masa pandemic termasuk kategori tinggi, beberapa siswa sudah tertarik dan menyadari pentingnya masa depan melalui perguruan tinggi, siswa sudah mengetahui jenis perguruan tinggi dan mendalami minat untuk melanjutkan pendidikan tersebut.

k. Ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Sekadau memperoleh persentase 80,55 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan di masa pandemic termasuk kategori tinggi, beberapa siswa sudah tertarik dan menyadari pentingnya masa depan melalui perguruan tinggi, siswa sudah mengetahui jenis perguruan tinggi dan mendalami

minat untuk melanjutkan pendidikan tersebut.

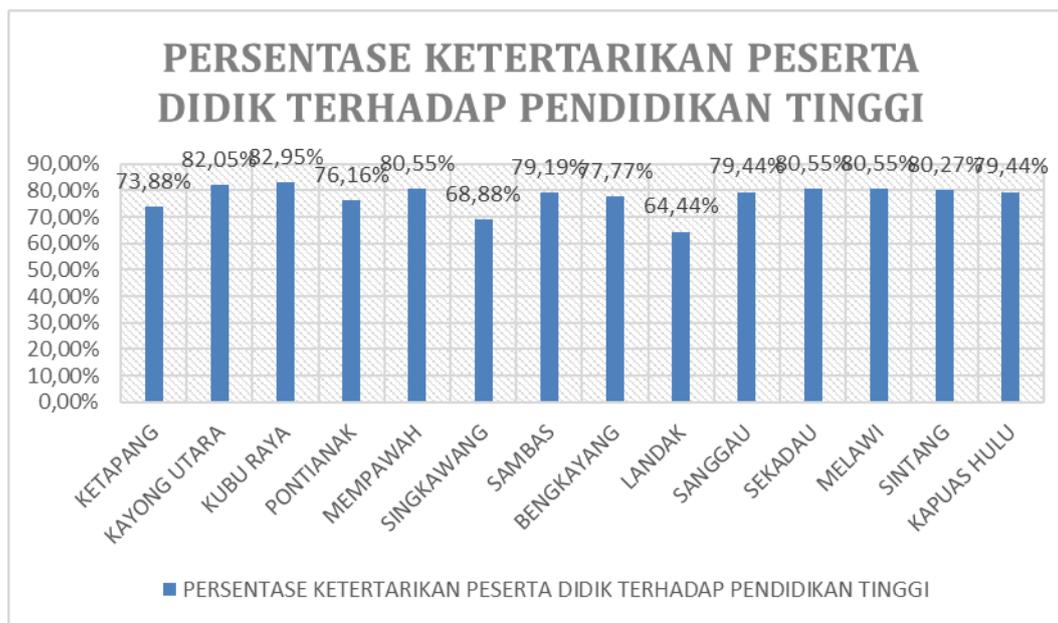
l. Ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Melawi memperoleh persentase 80,55 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan di masa pandemic termasuk kategori tinggi, beberapa siswa sudah tertarik dan menyadari pentingnya masa depan melalui perguruan tinggi, siswa sudah mengetahui jenis perguruan tinggi dan mendalami minat untuk melanjutkan pendidikan tersebut.

m. Ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Sintang memperoleh persentase 80,27 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan di masa pandemic termasuk kategori tinggi, beberapa siswa sudah tertarik dan

menyadari pentingnya masa depan melalui perguruan tinggi, siswa sudah mengetahui jenis perguruan tinggi dan mendalami minat untuk melanjutkan pendidikan tersebut.

n. Ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Kapuas Hulu memperoleh persentase 79,44 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan di masa pandemic termasuk kategori tinggi, beberapa siswa sudah tertarik dan menyadari pentingnya masa depan melalui perguruan tinggi, siswa sudah mengetahui jenis perguruan tinggi dan mendalami minat untuk melanjutkan pendidikan tersebut.

Ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic 14 Kabupaten Kota di Kalimantan Barat dapat dijabarkan melalui Grafik berikut :



3. Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic memperoleh persentase 59,66 %. Secara spesifik factor ini terdiri

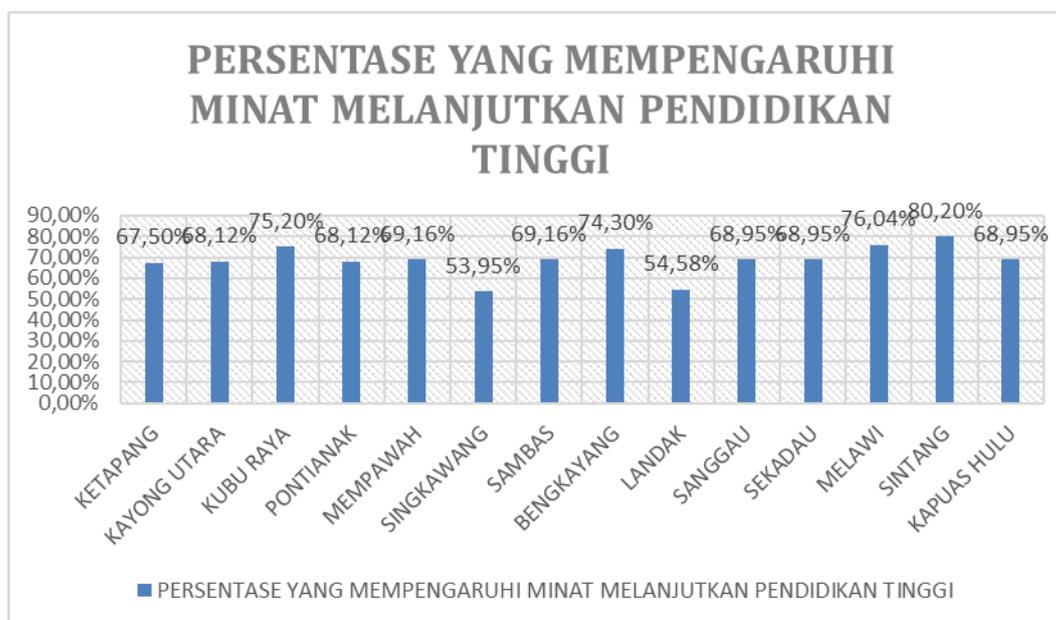
dari intelegensi, social, ekonomi dan teman sejawat. Hasil ini dapat diuraikan melalui hasil penelitian per kabupaten kota sebagai berikut :

- a. Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Ketapang memperoleh persentase 67,5 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic termasuk kategori sedang. Faktor intelegensi, social, ekonomi, lingkungan dan teman sejawat cukup mempengaruhi minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan tinggi.
- b. Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Kayong Utara memperoleh persentase 68,12 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic termasuk kategori sedang. Faktor intelegensi, social ekonomi, lingkungan dan teman sejawat cukup mempengaruhi minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan tinggi.
- c. Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Kubu Raya memperoleh persentase 75,2 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic termasuk kategori tinggi. Faktor intelegensi, social ekonomi, lingkungan dan teman sejawat sangat mempengaruhi minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan tinggi.
- d. Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic Kota Pontianak memperoleh persentase 68,12 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic termasuk kategori sedang. Faktor intelegensi, social ekonomi, lingkungan dan teman sejawat cukup mempengaruhi minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan tinggi.
- e. Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Mempawah memperoleh persentase 69,16 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic termasuk kategori sedang. Faktor intelegensi, social ekonomi, lingkungan dan teman sejawat cukup mempengaruhi minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan tinggi.
- f. Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic Kota Singkawang memperoleh persentase 53,95 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic termasuk kategori sedang. Faktor intelegensi, sosial ekonomi, lingkungan dan teman sejawat cukup mempengaruhi minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan tinggi.
- g. Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Sambas memperoleh persentase 69,16 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic termasuk kategori sedang. Faktor intelegensi, sosial ekonomi, lingkungan dan teman sejawat cukup mempengaruhi minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan tinggi.

- h. Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Bengkayang memperoleh persentase 74,3 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic termasuk kategori sedang. Faktor intelegensi, sosial ekonomi, lingkungan dan teman sejawat cukup mempengaruhi minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan tinggi.
- i. Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Landak memperoleh persentase 54,58 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic termasuk kategori sedang. Faktor intelegensi, sosial ekonomi, lingkungan dan teman sejawat cukup mempengaruhi minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan tinggi.
- j. Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Sanggau memperoleh persentase 68,95 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic termasuk kategori sedang. Faktor intelegensi, sosial ekonomi, lingkungan dan teman sejawat cukup mempengaruhi minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan tinggi.
- k. Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Sekadau memperoleh persentase 68,95 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic termasuk kategori sedang. Faktor intelegensi, sosial ekonomi, lingkungan dan teman sejawat cukup mempengaruhi minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan tinggi.
- l. Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Melawi memperoleh persentase 76,04 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic termasuk kategori tinggi. Faktor intelegensi, sosial ekonomi, lingkungan dan teman sejawat sangat mempengaruhi minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan tinggi.
- m. Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Sintang memperoleh persentase 80,2 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic termasuk kategori tinggi. Faktor intelegensi, sosial ekonomi, lingkungan dan teman sejawat sangat mempengaruhi minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan tinggi.
- n. Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic Kabupaten Kapuas Hulu memperoleh persentase 68,95 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic termasuk kategori sedang. Faktor intelegensi, sosial ekonomi, lingkungan dan teman sejawat cukup mempengaruhi minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan tinggi.

Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic

14 Kabupaten Kota di Kalimantan Barat dapat dijabarkan pada grafik 4.3 sebagai berikut :



PEMBAHASAN

Hasil penyebaran angket tentang minat melanjutkan pendidikan tinggi saat pandemic memperoleh persentase secara umum 72,66 % dengan kategori “Sedang”. Hal ini diinterpretasikan bahwa antusias para siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi ada dan cukup tinggi. Akan tetapi dengan beberapa factor seperti kendala masalah ekonomi, dukungan keluarga, dan kemauan diri untuk belajar menjadi pengahambat dalam memfasilitasi minat tersebut. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah ketertarikan siswa untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi yang tumbuh secara sadar dalam diri siswa tersebut. Minat mengarahkan perhatian seseorang kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perhatian itu.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab (Sudrajat, 2010). Pendidikan sering juga dipandang sebagai persiapan untuk kehidupan yang lebih baik di kemudian hari. Karena itu banyak orang tua yang tidak ragu-ragu memberikan pengorbanan yang besar untuk pendidikan anak-anaknya.

Dalam kaitannya dengan minat siswa melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi, orang tua sangat berperan aktif untuk mendorong ketercapainya cita-cita tersebut. Orang tua yang memiliki pendapatan yang baik, akan selalu memberikan motivasi yang baik bagi anaknya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan senantiasa membiayai anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Hal tersebut dapat mempengaruhi timbulnya motivasi bagi seorang siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berdasarkan penelitian Wisnu Damarjati (2017) dapat ditemukan hasil

penelitian tentang tingkat pendapatan orang tua memberikan sumbangan relatif sebesar 18,1% dan sumbangan efektif sebesar 7,24%. Tingkat pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Andong Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $3,298 > 1,986$ dengan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,001.

Penelitian lain mengungkap hal yang sama yaitu berdasarkan hasil penelitian Desi Rachmawati (2017) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sosial ekonomi orang tua dan potensi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri Se-Kota Semarang baik secara simultan maupun parsial. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah diperlukan peran dari pihak sekolah seperti guru mata pelajaran dan guru BK untuk memberikan bimbingan dan arahan secara intens pada siswa dalam proses belajar mengajar dan bimbingan minat dan karir agar minat siswa semakin berkembang dan konsisten.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic memperoleh persentase 72,66% kategori "sedang". Berdasarkan simpulan utama dapat dijabarkan menjadi dua simpulan sebagai berikut :

Sikap peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic memperoleh persentase sebesar 80,54 % dengan kategori tinggi.

Ketertarikan peserta didik terhadap pendidikan tinggi di masa pandemic memperoleh persentase 77,79% dengan kategori tinggi.

Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi di masa pandemic memperoleh persentase 59,66 % dengan kategori "Sedang". Secara spesifik factor ini terdiri dari intelegensi, social, ekonomi dan teman sejawat.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, maka dapat direkomendasikan saran berupa :

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis khususnya dalam peningkatan minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan tinggi.

Melalui penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam menelusuri seberapa besar alumni mereka melanjutkan pendidikan tinggi.

Melalui penelitian dapat menjadi evaluasi bagi perguruan tinggi khususnya IKIP PGRI Pontianak dalam mengevaluasi strategi promosi untuk meningkatkan minat peserta didik untuk bergabung.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Desy Rachmawati (2017) *Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Tinjau dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua dan Potensi Diri Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Se Kota Semarang*. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- M Subana dan Sudrajat (2009) *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Sari, Puspa Lia. (2009). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi. *Skripsi*. Yogyakarta : FKIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Simamora, B (2004) *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia
- Tari, Putry Indriyani. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA NEGERI 1 Minggir Slamet Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Yogyakarta. FKIP Universitas Negeri Yogyakarta
- Prayino & Erman Amti (2012) *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Jawahir Gustav Rizal (2020) Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all) dengan judul "Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?", Klik untuk baca : <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all>.